



PENAMAAN JALAN 21 PAHLAWAN, PENGINGAT JASA PERJUANGAN

Kenang Sejarah Serbuan Kotabaru 7 Oktober 1945

Dua hari setelah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), kawasan Kotabaru, Kota Jogja menyimpan jejak heroik perjuangan kemerdekaan. Bahkan nama-nama jalan di kawasan elite ini diabadikan untuk mengenang 21 pahlawan yang gugur dalam Serbuan Kotabaru pada 7 Oktober 1945.

LURAH Kotabaru Urai Herman mengatakan, penamaan jalan itu bertujuan mulia. Yakni untuk menjaga ingatan kolektif masyarakat, khususnya generasi muda tentang beratnya merebut kedaulatan dari tangan penjajah. *Baca Penamaan... Hal 3*



PRASASTI: Monumen ini diresmikan oleh Hamengku Buwono IX pada 7 Oktober 1988. Monumen memiliki empat sisi: sisi depan berisi prasasti pendirian dan peresmian, sementara dua sisi lainnya menorehkan nama-nama pejuang yang gugur dalam peristiwa bersejarah tersebut.

Dua Totonan

Penamaan Jalan 21 Pahlawan, Pengingat Jasa Perjuangan

Sambungan dari hal 1

Menurut Herman, nama-nama jalan menjadi contoh nyata pahlawan yang gugur dalam Serbuan Kotabaru. Peristiwa ini merupakan upaya heroik warga Jogjakarta yang dipelopori para pemuda. Dalam upaya melucuti senjata tentara Jepang yang masih bermarkas di Kotabaru.

"Perjuangan itu ada pada saat kemerdekaan tahun 1945. Indonesia sudah merdeka, tapi saat itu Jepang masih ti-

dak mau meninggalkan kita," ujar Herman saat ditemui di kantornya, Kamis (2/10).

Dia menjelaskan, Serbuan Kotabaru merupakan inisiatif masyarakat Jogja untuk merobut sendiri kemerdekaan dari penjajah. Sehingga Herman berharap, agar perjuangan 21 pejuang yang kini jadi nama jalan di Kotabaru bisa menjadi pengingat bahwa kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa.

Herman pun mengungkapkan fakta historis menarik mengenai identitas para pe-

juang yang gugur. Para pejuang yang menjadi korban jiwa saat itu sebagian besar adalah polisi. Meskipun saat ini lokasinya lebih dikenal sebagai Asrama Korem 072/Pamungkas.

Adapun nama pejuang yang gugur dalam Serbuan Kotabaru, di antaranya, Atmosukarto, Ahmad Djazuli, Abu Bakar Ali, Djasman, Djoewadi, Djohar Noerhadi, Faridan M Noto, I Dewa Nyoman Oka, Kalipan, Mochammad Sareh, Ngadikan, Sadjiono, Sabirin, Soenardjo, Soeroto,

Soepadi, Soeparmo,

Selain melalui nama jalan, kenangan akan Serbuan Kotabaru juga dihidupkan melalui peringatan tahunan. Hanya memang untuk menggelar pentas drama seni budaya besar, terpaksa tertunda karena efisiensi anggaran.

"Namun kami yakin bahwa upacara rutin yang diselenggarakan setiap 7 Oktober sudah cukup kuat untuk menjaga nyala api perjuangan para pahlawan agar tetap dikenang oleh masyarakat luas," tegas Herman. **(inu/laz/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005